

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Guru

##### 1. Pengertian strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam bahasa Inggris ada padanan kata dari “strategi” yang dianggap relevan yakni kata *approach* yang berarti pendekatan dan kata *procedur* yang berarti tahapan kegiatan. Kata strategi juga berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Dalam sudut pandang psikologi ini berarti konsep tindakan dengan alur algoritma untuk memecahkan permasalahan atau menggapai tujuan.<sup>2</sup>

Ada banyak macam strategi guru dalam mengajarnya, tergantung dari informasi atau keterampilan apa yang ingin disampaikan oleh guru.

Beberapa pengertian strategi menurut para ahli, antara lain:

##### a. Menurut Pearce dan Robinson

Strategi adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

##### b. Menurut Johnson dan Scholes

Strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang, yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris Usman, *Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*, Lentera Pendidikan, Vol. 15 No. 2. 2012, 255.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.<sup>3</sup>

c. Menurut A. Halim

Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

Strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka pengertiannya adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Sebelum membahas tentang pembelajaran terlebih dahulu membahas tentang belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang telah terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Dengan pengertian ini belajar merupakan upaya yang disengaja oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Jadi dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar apabila ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seorang individu secara keseluruhan bukan hanya sekedar perubahan pengetahuan saja tetapi mencakup aspek lainnya yaitu perubahan sikap

---

<sup>3</sup>Siti Nurhamidah, dkk, *The Analysis Of Teachers Strategies In Teaching Reading Comphrehension At SMAN 2 Padang Bolak*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 04 No. 2 Desember 2018, 300.

dan keterampilan. Pada hakikatnya belajar itu merupakan suatu cara yang menuju pada perubahan kehidupan yang lebih baik dalam segala bidang karena dengan adanya proses belajar terjadi penyesuaian tingkah laku dengan lingkungannya yang dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangannya pengalaman individu akan dapat menyesuaikan dengan keadaan yang berkembang dan adanya peningkatan dalam melakukan sesuatu .

Pembelajaran adalah proses makhluk hidup dalam memahami dan mencoba sesuatu. Jadi sebuah pembelajaran berisi mengenai sebuah bentuk atau konstruksi yang di rancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan dan lainnya. Resources yang diperlukan seperti audio visual, kapur, buku, papan tulis, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses menjadikan orang mengalami perubahan tingkah laku dengan latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar atau sistematis. Dari sini pola dapat diketahui bahwa proses pembelajaran harus terjalin hubungan yang sistematis antara komponen dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut pandangan Reigeluth dan Merrill dikatakan bahwa proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu :

- a. Kondisi pembelajaran

---

<sup>4</sup> Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bima Aksara, 2011), 57.

Merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam melakukan, memahami dan menguasai isi pembelajaran, dimana isi penguasaan pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh tujuan dan ciri khas dari isi pembelajaran, tingkat kesulitan dan isi pembelajaran maupun ciri khas dari peserta didiknya serta proses belajar.

b. Strategi pembelajaran

Penerapan suatu cara yang berbeda-beda dari setiap bidang studi dan kondisi tertentu yang melatarbelakanginya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Hasil pembelajaran

Semua hal/ unsur yang dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti strategi pembelajaran yang telah dipergunakan pendidik dalam menerangkan materi pembelajaran dalam situasi dan kondisi tertentu. Hasil pembelajaran akan memperoleh hasil yang memuaskan bila menunjukkan:

1. Efektivitas yang tinggi artinya peserta didik telah dengan cermat menguasai perilaku yang diajarkannya, dalam kerja yang sangat cepat terdapat proses ahli belajar/transfer ilmu yang optimal dan tingkat penyimpang yang minimal.
2. Materi pembelajaran memiliki daya tarik, artinya peserta didik memiliki kemauan untuk terus belajar atau tidak.
3. Memiliki efisiensi yang optimal atau tidak.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan dipilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas peserta didik. Dalam merencanakan serta memilih cara-

cara tersebut dengan memperhatikan tentang kondisi, situasi, kebutuhan dan ciri khas peserta didik, sumber belajar, atau semua hal yang akan dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

### **3. Macam-macam strategi dan metode pembelajaran**

Seorang pendidik sebelum menyampaikan isi materi pembelajarannya kepada peserta didik harus lebih dahulu memikirkan, memilih, dan memutuskan untuk menentuka strategi pembelajaran seperti apa yang akan dijalankan pada saat di depan kelas. Dan penentuan strategi pembelajaran macam apa tersebut hendaknya sudah dilukiskan/digambarkan dalam rencana persiapan pengajarannya (RPP), sehingga penyampaian isi materi pembelajaran tersebut memang sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang sesuai dengan situasi, keadaan, peserta didik, sumber belajar dan sebagainya yang melatarbelakangi proses pembelajaran yang akan dilangsungkannya bersama peserta didik.

Pendidik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran tersebut perlu mempertimbangkan pula dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jumlah peserta didik, waktu dan berapa lama penyampaian isi materi pembelajaran. Adapun macam strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **a. Strategi pembelajaran ekspository**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari

seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai isi materi pembelajaran secara maksimal.

Dalam strategi pembelajaran ini peranan pengajar sangat penting dan seluruh waktu dipergunakan oleh pengajar sangat penting dan seluruh waktu dipergunakan oleh pengajar, pengajar lebih dominan menguasai kelas. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik, maka pengajar hendaknya menyiapkan isi materi yang akan disampaikan secara sistematis, lengkap dan rapi, karena dalam hal ini peserta didik tidak mengikuti dan memperhatikan penjelasan dari pengajarnya. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran jenis ini pengajar dapat menggunakan beberapa metode pembelajarannya, seperti: metode ceramah, demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry :

1. Peserta didik ditantang secara maksimal, mandiri untuk dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari persoalan yang sedang dihadapinya. Peserta didik dalam strategi ini dipandang sebagai subyek pendidikan/pengajaran.
2. Isi materi pembelajaran tidak harus sudah terbentuk konsep. Jadi, tetapi bisa jadi saja berupa suatu kesimpulan yang perlu dibuktikan lagi oleh peserta didiknya.
3. Strategi pembelajaran ini akan dapat dijalankan bila rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu persoalan yang cukup tinggi.

4. Strategi pembelajaran ini pelaksanaannya tidak akan berhasil bila peserta didik yang dihadapi memiliki kemampuan rata-rata.
5. Strategi pembelajaran ini dapat dilaksanakan oleh pengajar bila jumlah peserta didik tidak terlalu banyak.
6. Strategi pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama dan panjang.

c. Contextual teaching learning

Contextual teaching learning adalah strategi pembelajaran yang membantu guru agar mengaitkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan membantu serta mendorong siswa agar mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi nyatanya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ciri khusus pembelajaran kontekstual:

1. Dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning).
2. Pendidik memberikan pengalaman yang cukup berarti kepada peserta didik dengan cara sambil bekerja.
3. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi seperti kenyataan yang ada.
4. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.
5. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi, antar teman.

d. Strategi Pembelajaran inquiry sosial

Strategi pembelajaran inquiry sosial adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

e. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Adapun metode pembelajaran arab braille pada anak tunanetra yaitu:

a. Metode saintifik (Al-Tariqah al-Takibiyah)

Metode pengajaran Al-Quran dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara berurutan dari alif sampai ya' dan murid ditekankan untuk mampu menghafal nama-nama huruf tersebut disusun menjadi sebuah kata atau kalimat demikian selanjutnya baru dalam satu ayat.

b. Metode bunyi (Al-Tariqah al-Syautiyyah)

Metode ini dimulai dengan mengajarkan atau memperkenalkan huruf dengan bunti huruf disusun menjadi satu kata atau kalimat kemudian disusun menjadi jumlah.

c. Metode meniru ( Al-Tariqah al-Musyafahah)

Sebagai tindak lanjut metode bunyi maka lahirlah metode meniru dari mulut ke mulut/mengikuti bacaan guru sampai hafal, setelah itu baru dikenalkan beberapa kata dan huruf kalimat yang dibacanya beserta harakatnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Mursidah, *Metode Pembelajaran membaca Al-Quran di SDN 2 Ketapang Katawaringin Timur, Skripsi Sarjana*, (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2010), 17.



d. Metode campuran ( Al-Tariqah al Jamiyyah)

Metode campuran adalah metode membaca Al-Quran dengan menghubungkan beberapa metode yang telah disebutkan diatas, misalnya anak-anak yang mudah diucapkan.

e. Alat perekam suara

Anak-anak tunanetra lebih mengandalkan kemampuan pendengaran mereka untuk berinteraksi dan beraktivitas sehari-harinya. Itulah mengapa alat-alat yang berkaitan dengan suara memiliki peran penting bagi anak tunanetra.

Alat perekam suara merupakan salah satu memiliki kemampuan untuk menyimpan suara.

#### **4. Pelaksanaan strategi pembelajaran**

Pendidik yang satu dengan yang lainnya bila akan menyampaikan materi pembelajarannya seharusnya berbeda, tidak ada yang sama persis dalam memilih dan menjalankan strategi pembelajarannya. Dalam kondisi dan situasi bahkan tema tertentu pasti strategi pembelajarannya akan berbeda. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajarannya pun belum tentu berhasil, hal ini sangat tergantung dengan antara lain dari kemampuan pendidik itu sendiri, sangat tergantung dari tujuan pembelajarannya, sangat tergantung dari ciri khas kelas/peserta didik yang dihadapinya.

Secara teoritis pendidik telah paham tentang langkah-langkah operasional pelaksanaan strategi pembelajaran, tapi belum tentu pendidik mampu dan berhasil dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah dipilihnya itu di depan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seseorang pendidik dalam mengamati, menganalisa dan

memformulasikan kondisi pembelajaran yang ada. Jadi pelaksanaan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh :

a. Tujuan pembelajaran

Dalam mempersiapkan tujuan pembelajarannya seorang pendidik lebih dahulu harus menetapkan tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran itu hendaknya mawadahi aspek religius, sosial dan kognitif maupun keterampilan. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang akan dipilih oleh seorang pendidik hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah disusun itu. Strategi pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Peserta didiknya

Setiap peserta didik yang terdapat di dalam proses pembelajaran satu dengan lainnya tidak pernah sama, mereka semua memiliki latar belakang tertentu.

c. Sumber, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya akan berhasil atau tidak sangat tergantung pada sumber belajar, sarana prasarana yang mendukung. Hasil pembelajaran dari seorang siswa sangatlah dipengaruhi sumber belajarnya.

## **B. Tinjauan Tentang Keterampilan Membaca Al-Quran Braille Bagi Anak Tunanetra**

### **1. Pengertian baca Al-Quran braille**

Baca Arab Braille merupakan proses memahami dengan mengucapkan huruf dan tulisan Braille dengan meraba tonjolan pada setiap kode-kode titiknya.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca penyandang tunanetra memang tidak secepat kemampuan membaca orang-orang dengan komponen fisik normal. Radojichi menyatakan membaca dengan metode Braille biasanya lebih lama dari pada membaca dengan teks langsung dan membutuhkan kemampuan khusus.

Penyandang tunanetra membaca dengan memanfaatkan sensitivitas indra peraba, sedangkan orang dengan penglihatan normal memanfaatkan langsung indra penglihatan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan teknologi lanjutan yang menjembatani para tunanetra dalam mengakses kemudahan membaca Alquran yang diharapkan lebih cepat dari biasanya

Dalam penulisan huruf Arab Braille dengan huruf Braille latin tidak jauh berbeda, terdiri dari enam titik yang dibaca dari kiri ke kanan dan ditulis dari kanan ke kiri.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa membaca dan menulis Arab braille adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan Arab Braille.

## 2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Membaca

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan membaca ini dibagi menjadi 3 tingkatan berbahasa yaitu:

### a. Tingkat pemula

1. Mengenali lambang-lambang (simbol huruf)
2. Mengenali kata dan kalimat

---

<sup>6</sup>Hamzah dan M. Solehudin Zaenal, *Qur'anic Techobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Baca Tulis Al-Quran*, Bogor, dalam Jurnal Sosioteknologi FEMA Institut Pertanian Bogor, Vol. 17 No. 2 2 Agustus 2018,, 320.

3. Menentukan ide pokok dan kata kunci
  - b. Tingkat menengah
    1. Menemukan ide pokok dan ide penunjang
    2. Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan<sup>7</sup>
  - c. Tingkat lanjut
    1. Menemukan ide pokok dan ide penunjang
    2. Menafsirkan isi bacaan
    3. Membuat inti sari bacaan
    4. Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan.
3. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca
    - a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matangan fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan keterampilan membaca.<sup>8</sup>

- b. Faktor intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi keterampilan membaca pada anak.

---

<sup>7</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 164.

<sup>8</sup> Farida Rahmi, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi keterampilan membaca siswa.

Faktor lingkungan mencakup :

1. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah
2. Sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri.

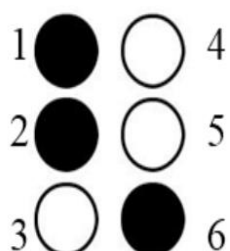
4. Cara Membaca Al-Quran Braille

Huruf Braille adalah huruf yang tersusun atas kombinasi enam pola titik yang disusun seperti pada. Berkaitan dengan huruf hijaiyyah, sistem Braille merujuk pada tulisan Arab Braille. Sistem tulisan Arab Braille juga menggunakan kombinasi pola titik yang tersusun atas 6 buah titik.

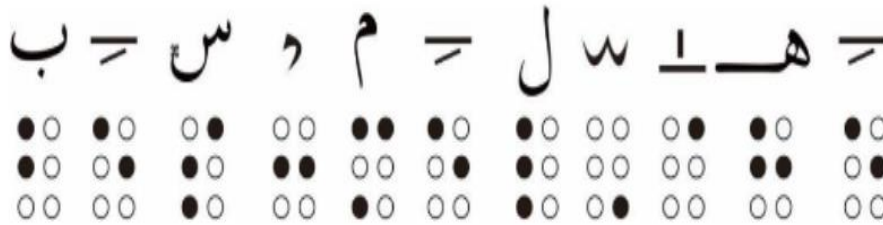
Huruf Arab Braille memiliki fungsi yang sama dengan tulisan arab biasa. Perbedaannya terletak pada bentuk huruf dan cara membacanya.

Setiap huruf Arab Braille akan diwakili oleh pola titik timbul (warna hitam) yang berbeda, dibaca dari kiri ke kanan. Gambar dibawah ini mengilustrasikan penulisan Alquran Braille menggunakan kaidah huruf Arab Braille.

**Gambar 2.1**



Gambar 2.2



Indikator-indikator keterampilan membaca Al-Quran dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kelancaran membaca Al-Quran

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Quran dengan fasih.

b. Ketepatan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

1. Pengertian tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada – Yujawwidu – Tajwid” yang artinya memperbaiki atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut Lugah (bahasa) tajwid dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendatangkan kebajikan.

Sedangkan pengertian menurut istilah adalah yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum yang baru timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad. Sebagai contoh adalah tarqiq dan tafhim.

## 2. Tujuan mempelajari ilmu tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk senantiasa memelihara dan mengeja bacaan-bacaan dari Al-Quran dari kekeliruan, kesalahan dan perubahan. Disamping itu agar senantiasa memelihara lisan dari kesalahan membaca makharijul huruf dan maupun mad-madnya.

## 3. Hukum mempelajari ilmu tajwid

Bagi umat Islam belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, adapun membaca Al-quran dengan baik dan benar (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) hukumnya adalah fardhu 'ain.

## 4. Makharijul huruf

Makhrāj artinya daerah artikulasi, ketepatan ucapan. Makharijul huruf dapat diukur dari betul tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyyah pada makhrājnya. Dengan demikian seorang dikatakan mempunyai keterampilan membaca Al-Quran manakala orang tersebut mampu mengucapkan huruf daerah artikulasi atau tepat dalam mengucapkan huruf dari daerah artikulasi yang akhirnya tampak perbedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

Adapun pembagian makharijul huruf dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah kasrah, dan dhammah.
- b. Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ء-ه-غ-ع-خ-ح
- c. Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي

- d. Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف-و-ب-م
- e. Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf khoisyum adalah mim dan nun yang berdentung.<sup>9</sup>

## 5. Ahkamul huruf

### a. Hukum nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Idzhar, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan empat huruf (ا ح خ ع غة)
2. Idgham bigunnah, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan empat huruf (ي ن م و) dan dibaca dengung.
3. Idgham bilagunnah, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ل ر) dan dibaca tidak dengung.
4. Iqlab, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب)
5. Ikhfa', yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 (ط ظ ق ك ت ث ج د ذ ز س ش ص ض)

### b. Hukum nun mati

Hukum mim mati apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Ikhfa' syafawi, yaitu apabila ada mim mati (م) bertemu dengan huruf (ب)
2. Idgham mutamasilain, yaitu apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf mim (م).

---

<sup>9</sup> H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), 7.



3. Idzhar syafawi, yaitu apabila ada mim mati (م) bertemu dengan salah satu huruf selain huruf mim (م) dan ba' (ب).
- c. Idgam Mutajanisain, yaitu apabila dua huruf bertemu yang makhrajnya sama tetapi sifatnya berbeda.
- d. Idgam Mutaqaribain, yaitu apabila ada dua huruf bertemu yang hampir sama makhraj dan sifatnya.

### C. Tinjauan Tentang Al-Qur'an Braille

#### 1. Pengertian tentang Al-Qur'an Braille

Penyandang tunanetra memerlukan pelayanan serta media khusus dalam pembelajaran Arab Braille. Media disini maksudnya adalah alat yang digunakan dalam membantu membaca dan menulis AlQuran.

Media yang dimaksud berupa alat khusus yang memiliki fungsi untuk menunjang keberhasilan membaca Alquran.

Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Arab Braille bagi penyandang tunanetra adalah Arab Braille. Alquran *Braille* merupakan Alquran yang ditulis menggunakan huruf *Braille*. Huruf *Braille* kode berupa titik-titik yang menimbulkan angka, huruf maupun dengan simbol simbol lainnya. Sistem ini berdasarkan susunan pada susunan enam titik dengan menggunakan dua titik horizontal dan tiga vertikal.

Setiap huruf Arab braille diwakili pola titik timbul yang berbeda dan membacanya dimulai dari kiri ke kanan. Arab Braille yang dibaca tunanetra muslim Indonesia saat ini memanfaatkan pola enam titik. Ditinjau dari hasil kombinasi pola jumlah titik, pola 6 titik menghasilkan 63 variasi kode Braille, sedangkan kebutuhan huruf Hijaiyyah dan harakat hanya 42 variasi kode Braille. Ada 21 variasi variasi

kode *Braille* yang tidak dimaknai, namun harus dikuasai penyandang tunanetra. Arab Braille dibaca dengan mengandalkan pada kemampuan daya raba. Penyandang tunanetra yang ingin mempelajari huruf Arab Braille harus memiliki tingkat kepekaan tinggi pada jemari mereka untuk mengenali huruf Hijaiyyah.

2. Langkah-langkah membaca huruf Hijaiyyah

a. Pengenalan huruf hijaiyyah. Pada tahap ini guru memperkenalkan huruf hijaiyyah Braille. Huruf ini berupa titik timbul, setiap petaknya terdiri dari enam titik dan cara membacanya dilakukan dari kiri ke kanan.

Gambar 2.3

<b>HURUF ARAB BRAILLE</b>															
<b>TERDIRI DARI ENAM (6) TITIK</b>															
						1- ●●-4				2- ●●-5					
						3- ●●-6									
1-●●	12	2345	1456	245	156	1346	145	2346	1235	1356	234	146	12346	1246	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
alif	ba	ta	tsha	jim	ha	kha	dal	dzal	ra	zai	sin	syin	shad	dla	
ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	
23456	123456	12356	126	124	12345	13	123	134	1345	2456	125	1236			
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
tha	zha	ain	ghin	fa	qaf	kaf	lam	mim	nun	waa	ha	lam/	alif		
ط	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	هـ	لا	يـ		
3	24	135	16	34	345			1256	13456						
●○	●○	●○	●○	●○	●○			●○	●○						
●○	●○	●○	●○	●○	●○			●○	●○						
hamzah	ya	alif-lajjinah	ta mar-butah	hamzah 'alal alif	mad badal			hamzah 'alal wau	hamzah 'alal ya						
ء	ي	آ	ة	أ	إ			ؤ	ئ						
<b>TANDA-TANDA BACAAN:</b>															
136	15	2	23	26	35	25	6	2356							
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○						
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○						
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○						
dhomah	kasrah	fathah	fathahtain	dhomatain	kasrahtain	sukun	syidah	titik							
<b>CONTOH:</b>															
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
Alhamdu															
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	●○	
ju'ilat															

b. Setelah siswa paham guru melanjutkan pembelajaran dengan memperkenalkan penggunaan tanda baris/syak/harakat. Tanda ini untuk menunjukkan bunyi vokal a,i dan u. Tanda baris dapat digolongkan menjadi tanda baris pendek (fathah, kasrah, dan dhammah).

## **D. Tinjauan Tentang Anak Tunanetra**

### **1. Pengertian anak tunanetra**

Anak tunanetra masuk dalam kategori ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, perbedaan ini memicu timbulnya beberapa hambatan seperti hambatan fisik, psikologis, motorik, kognitif ataupun sosial sehingga memerlukan penanganan dari tenaga kerja profesional.<sup>10</sup>

Tunanetra dalam Kamus Besar Indonesia memiliki arti tidak dapat melihat, buta. Direktorat Pendidikan Luar Biasa berpendapat bahwa tunanetra ditunjukkan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya indra penglihatan. Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) mendefinisikan tunanetra sebagai istilah yang ditunjukkan pada mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas).<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tunanetra adalah kondisi kelainan pada indra penglihatan seseorang yang menyebabkan berkurangnya/tidak berfungsinya penglihatan, sehingga memerlukan penanganan khusus.

### **2. Faktor-faktor yang menyebabkan tunanetra**

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketunanetraan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Safrudin Azis, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava media, 2015), 1.

<sup>11</sup>Ardhi Wijaya, *Seluk Beluk Tunanetra Strategi dan Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Javalitera, 2013), 12.

a. Faktor prenatal (sebelum kelahiran)

Ketunanetraan pada masa prenatal disebabkan adanya masalah keturunan dan kelainan atas ketidaknormalan pertumbuhan bayi selama masa kandungan sebagai dampak dari beberapa penyakit seperti TBC, infeksi atau luka (rubella atau cacar air), dan infeksi yang disebabkan karena penyakit kotor.

b. Faktor post-natal

Masa post natal merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Penyebab ketunanetraan seseorang selama masa post natal antara lain disebabkan oleh benturan benda keras saat persalinan, ataupun karena terjadinya kecelakaan (masuknya benda tajam, cairan kimia berbahaya, kecelakaan kendaraan, dan sebagainya). Kerusakan pada saraf mata pada waktu persalinan, pada waktu persalinan ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi, kecelakaan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan atau mengalami penyakit mata yang bisa menyebabkan hilangnya penglihatan.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketunanetraan karena mengalami penyakit mata antara lain:

1. *Xerophthalmia*, yakni penyakit mata karena kekurangan vitamin A.
2. *Trachoma*, yaitu penyakit mata karena virus chlamydiae trachomatis.
3. *Cataract*, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
4. *Glaucoma*, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata sehingga tekanan pada bola mata meningkat.
5. *Diabetic Retinopathy*, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus. Retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan.

6. *Macular degeneration*, yaitu kondisi umum yang agak baik ketika daerah tengah retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer, tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat secara jelas objek-objek dibagian tengah bidang penglihatan.
7. *Retinopathy of prematurity*. Biasanya anak yang mengalami ini karena lahirnya terlalu prematur. Pada saat lahir bayi masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan prematur biasanya ditempatkan inkubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi sehingga pada saat bayi dikeluarkan inkubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata. Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan tunanetra total.<sup>12</sup>

### 3. Klasifikasi tunanetra

#### a. Tunanetra ringan

Hambatan penglihatan ringan diklasifikasikan sebagai tunanetra ringan, tunanetra ringan ialah mereka yang masih mampu menjalankan aktivitas kegiatan termasuk pendidikan dengan menggunakan indra penglihatan.

#### b. Tunanetra setengah berat

Tunanetra setengah berat ditunjukkan bagi mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatannya. Tunanetra setengah berat ialah mereka yang hanya mampu melihat tulisan bercetak tebal dengan bantuan kaca pembesar selama pendidikan.

#### c. Tunanetra berat

---

<sup>12</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 43.

Tunanetra berat adalah sebutan bagi mereka yang sama sekali tidak bisa melihat.<sup>13</sup>

#### 4. Karakteristik penyandang tunanetra

##### a. Karakteristik fisik

Penyandang tunanetra secara fisik terlihat sama dengan orang awas pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada indera penglihatan seperti mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, infeksi mata, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair dan pembekakan pada kulit tempat tumbuhnya bulu mata.

##### b. Karakteristik perilaku

Gejala perilaku yang ditunjukkan tunanetra dalam mengenali objek antara lain:

1. Sering menggosok dan mengedipkan mata.
2. Sering menutupi salah satu mata serta sering terlihat memringkan kepala atau mencodongkan kepala ke depan.
3. Sering menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.
4. Tidak dapat melihat benda dari jauh.
5. Sukar membaca atau menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan fungsi penglihatan.
6. Membaca buku terlalu dekat dengan mata.
7. Tidak tertarik pada objek atau pada tugas-tugas yang memerlukan kemampuan penglihatan (menggambar atau membaca)
8. Cenderung menghindarkan diri dari tugas yang memerlukan fungsi penglihatan.

---

<sup>13</sup>Nini Subini, *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*, (Yogyakarta: Maxima, 2014), 27.

9. Janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama antara tangan dan mata.

c. Karakteristik psikis

1. Sisi intelektual

Penyandang tunanetra secara umum memiliki tingkat intelegensi sama dengan orang pada umumnya, yaitu berada pada level atas sampai bawah. Selain itu mereka juga memiliki emosi baik positif maupun negatif.

2. Sisi sosial

Secara umum penyandang tunanetra memiliki hambatan dalam perkembangan kepribadian. Hal ini memicu timbulnya curiga terhadap orang lain, mudah tersinggung serta ketergantungan yang berlebihan. Masalah timbul sebagai akibat dari keterbatasan rangsangan visual untuk menerima perlakuan orang lain terhadap dirinya.

3. Sisi akademik

Menurut Timan dan Oborn yang dikutip oleh Burhan Bungin terdapat beberapa perbedaan bidang akademis antara anak tunanetra dengan awas. *Pertama*, tunanetra menyimpan pengalaman-pengalaman khusus, namun pengalaman tersebut kurang terintegrasikan. *Kedua*, anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak awas, dalam hal berhitung, informasi, dan kosa kata, tetapi kurang baik dalam pemahaman. *Ketiga*, kosa kata penyandang tunanetra cenderung kata-kata yang bersifat difinit.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Safrudin Azis, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, 65.